

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejatinya manusia dalam perjalanan di dunia ini mengalami 3 (tiga) fase yang sangat *urgent* pada kehidupannya yaitu fase kelahiran, pernikahan, dan kematian. Setiap fase tentu masing-masing memiliki makna filosofis tersendiri dari segi keberadaan maupun tujuannya¹. Pernikahan adalah *sunnatullah* yang sudah di gariskan ketentuannya, pernikahan juga dapat membuat kehidupan seseorang jadi lebih terarah, tenang, tentram juga bahagia. Pernikahan terbentuk melalui ikatan suci antara seorang pria dan wanita, dikatakan suci karena di atur oleh agama kemudian dikukuhkan dengan peraturan perundang-undangan negara, adat istiadat masyarakat dan lain-lainnya. Sebagai mana Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Ar-Ruum ayat /30:21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

”Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untuk mu dari jenis mu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”

¹ Ali Ahmad Jarwani, *Indahnya Syari'at Islam*, Judul Asli Hikmah At-Tasyri' wa Falsafatuhu, Penji, Faisal Saleh (Jakarta : Gema Insani Presss, 2006) Hlm. 307.

Keluarga ialah institusi sosial terkecil sekaligus merupakan bagian penting dari unit sosial di masyarakat. Keluarga ikut berperan pada pembentukan karakter anak agar dapat berkontribusi harmonis juga positif dalam kesejahteraan masyarakat kelak.² Agar dapat memahami lebih lanjut tentang keluarga, maka dibawah ini akan diuraikan definisi keluarga menurut beberapa ahli sebagai berikut:

1. Duvall dan Logan (1986), keluarga adalah terdiri dari individu yang diikat oleh perkawinan, kelahiran, ataupun adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, memelihara budaya, juga meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial setiap anggota keluarga.

Keluarga yang baik akan menentukan seperti apabangunan dari masyarakat. Keluarga yang baik pasti dibangun oleh perempuan-perempuan yang baik, kuat, tangguh, sabar dan adanya kerjasama yang harmonis antara suami, istri juga anak-anak.³

Keluarga harmonis memiliki syarat-syarat kriteria diantaranya menciptakan keberadaan spiritual di dalam lingkaran kerabat sendiri, memiliki waktu dengan lingkaran kerabat sendiri, memiliki komunikasi yang baik dan sesuai, saling menghargai, pertempuran minimal kelas satu dan jumlah (kerukunan keluarga), serta ada hubungan dekat dan ikatan di antara kontributor lingkaran kerabat sendiri.

Dalam membangun keluarga yang harmonis Islam telah memberikan pelajaran sebagai pedoman pada ajarannya baik dalam Al-Qur'an maupun yang di

² Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.170.

³ Dewi Nurul Musjtari, "Peran Dan Tugas Perempuan Dalam Keluarga" (26 Maret, 2016) Hal. 1

contohkan langsung oleh Rasulullah berikut ini adalah beberapa faktor pendukung terkait pembentukan keluarga yang harmonis :

- a. Keluarga harus ada mawaddah dan warahmah

Firman Allah swt. dalam surah Ar-Rum/30:21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

”Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”

- b. Suami-istri harus menjalankan kewajiban masing-masing

Hendaklah menghiasai hubungan dengan pergaulan yang harmonis sebagaimana firman Allah. Q.S. An-Nisa/4:19

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا ۗ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبِينَةٍ ۗ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

“Wahai orang-orang beriman Tidak halal bagi kamu mewarisiperempuan dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka menurut cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya.”

- c. Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga

Menurut Gunarsa ada empat aspek mengenai keharmonisan keluarga diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kasih Sayang Antara Anggota Keluarga

Anggota keluarga menunjukkan saling menghargai dan saling menyayangi, mereka bisa merasakan betapa baiknya keluarga.

2) Saling Pengertian Sesama Anggota Keluarga

Anggota keluarga saling kasih sayang, pada umumnya, para remaja sangat mengharapkan pengertian dari orangtuanya, dengan adanya saling pengertian maka tidak akan terjadi pertengkaran-pertengkaran antara sesama anggota keluarga.

3) Dialog Atau Komunikasi Efektif

Anggota keluarga mempunyai keterampilan berkomunikasi dan banyak waktu digunakan untuk saling melakukan komunikasi, mendengarkan, dan juga pertahankan kejujuran.

4) Mempunyai Waktu Bersama

Keluarga menghabiskan waktu (kualitas dan kuantitas waktu yang besar) diantara mereka. Kebersamaan diantara mereka sangatlah kuat, namun tidak mengekang. Selain itu kerjasama yang baik antara sesama keluarga juga sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, saling membantu dan gotong royong.⁴

d. Ciri-Ciri Keluarga Harmonis

Keluarga Harmonis menurut Mushoffa memiliki ciri-ciri atau kriteria yaitu:

1) Kehidupan keberagaman dalam keluarga

⁴ Yulia Singgih Gunarsa, *Asas-asas Psikologi keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000) hlm.4

- 2) Hubungan sosial keluarga yang harmonis
- 3) Ekonomi keluarga
- 4) Pendidikan keluarga
- 5) Kesehatan keluarga.⁵

Menurut Rahmat menjalankan kehidupan keluarga yang diawali dengan perkawinan adalah wajar berupaya menjadikan keluarga itu berhasil atau menjadi keluarga harmonis diantaranya sebagai berikut:

- a) Prementasi, maksudnya adalah lamanya perkawinan dalam suasana bahagia dan sejahtera bagi suami istri.
- b) Penyesuaian kehidupan seksual dalam perkawinan adalah penting perlu perhatian yang wajar maka perlu dibina dengan sungguh-sungguh serta terhormat dalam nilai manusia bermartabat yang berbudi luhur.
- c) Penyesuaian terhadap kepribadian masing-masing. Menyadari pada suami istri bahwa tidak ada dua manusia yang sama dan sebangun karena setiap orang mempunyai sifat kepribadian masing-masing. Jadi usaha mempelajari dan menyesuaikan diri dalam lingkup adanya perbedaan merupakan salah satu usaha untuk memahami demi mencapai suatu keluarga yang selaras dan serasi.
- d) Kepuasan hidup pada setiap keluarga mempunyai ukuran yang relatif dalam wadah perpaduan kebutuhan dan harapan dari keluarga itu

⁵ Azizz Musthoffa, *Untaian Mutiara Buatan keluarga Bekal bagi keluarga dalam menampaki kehidupan* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001).hlm. 12-13

sendiri. Hal ini dapat diartikan sebagai adanya rasa syukur akan nikmat hidup. Namun tidaklah dapat disangkal dalam kehidupan keluarga kepuasan biologis material turut menentukan berhasilnya atau harmonisnya suatu keluarga, disamping adanya kepuasan psikologis.

- e) Integrasi dalam menyelesaikan masalah kehidupan dan dalam mencapai tujuan. Kehidupan keluarga maksudnya istilah di atas yaitu adanya keselarasan dan perpaduan antara suami istri tentang kehidupan emosional, keselarasan dan perpaduan kehendaknya tercermin dalam usaha merencanakan pendidikan anak, kesenangan, minat tujuan hidup dan sebagainya.
- f) Memenuhi harapan-harapan masyarakat dan agama. Suatu keluarga dapat di pandang harmonis dari sudut kepentingan masyarakat apabila keluarga itu dapat mencapai dan dapat melaksanakan harapan dan cita-cita masyarakat serta keluarga kebudayaan dimana keluarga itu hidup. Dan dari sudut agama berarti keluarga didapat memberi kesempatan seluruh anggota keluarga yang dilahirkannya untuk beriman dan takwa sesuai dengan akidah agama yang dianut.
- g) Adanya keakraban di antara anggota keluarga. Keakraban merupakan sesuatu yang selalu di dambakan oleh setiap anggota keluarga. Betapa indahny kalau keakraban ini datang sebagai usaha memahami makna kehidupan manusia umumnya dan kehidupan khususnya. Keharmonisan dalam keluarga akan melahirkan keakraban yang mengikat dalam suatu kebebasan sehingga seluruh anggota keluarga itu adalah teman

berdiskusi, teman menyatakan suka duka, teman yang dapat meminta bantuan lahir dan batin.

- h) Adanya kesempatan untuk melanjutkan “Perkembangan Kepribadian” sebagai anggota keluarga bagian anggota. Suatu keluarga yang selaras dan serasi ialah keluarga yang dapat memberi kesempatan pada seluruh anggota keluarga untuk melanjutkan perkembangan kepribadiannya. Ciri adanya keberhasilan dan pekerjaan keberhasilan dalam menjalani kehidupan berkeluarga, mempunyai pergaulan yang luas, menambah pengetahuan, bersikap positif terhadap hidup dan lain-lain.
- i) Perasaan bahagia dalam suatu keluarga harus dapat di rasakan oleh mereka yang sedang menjalankan kehidupan berumah tangga. Kebahagiaan merupakan reaksi subjektif. Jadi kebahagiaan dalam perkawinan itu hanya dapat dirasakan oleh masing-masing anggota keluarga.⁶

Berdasarkan pendapat dari Achmad Fathoni dan Nur Faizah, terdapat beberapa upaya agar sebuah keluarga yang harmonis dapat diwujudkan. Beberapa cara untuk mewujudkan keluarga harmonis tersebut yakni sebagai berikut:

1. Saling pengertian antara suami istri
2. Saling menerima kenyataan
3. Saling melakukan penyesuaian diri
4. Memupuk rasa cinta

⁶ Jalaludin Rahmat, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Moderen*, (Bandung: Rosda Karya, 1999). Hlm.5

5. Melaksanakan asas musyawarah

6. Saling memaafkan⁷

Selain kategori yang sudah di jelaskan di atas, salah satu faktor penting terkait membangun keluarga yang harmonis adalah terpenuhinya kebutuhan nafkah dalam keluarga. Nafkah merupakan biaya yang wajib di berikan oleh seorang suami untuk seorang istri dan anak yang mencakup biaya sandang, pangan, dan papan.⁸

Namun kenyataan yang terjadi di masyarakat saat ini banyak suami yang belum memberikan nafkah secara maksimal kepada istri dan anak. Tentu keadaan tersebut akan berdampak kepada keharmonisan dari sebuah keluarga. Sehingga di perlukan peran istri untuk membangun kebutuhan perekonomian dalam keluarga sehingga dapat menunjang keharmonisan.

Berdasarkan terbentuknya keluarga harmonis terdapat rekayasa sosial yang di kutip dari Umar Shihab yang menjelaskan perlunya pemahaman kontekstual terhadap Al-Quran Parsudi Suparlan juga menjelaskan tentang multikulturalisme dan masyarakat yang merupakan kebudayaan atau kultur untuk pedoman bagi manusia. Masyarakat Multikultural adalah sekelompok orang yang tinggal di tempat yang memiliki karakteristik dan budaya yang membedakan antara komunitas. Dalam masyarakat multikultural, hubungan yang harmonis dapat menghasilkan manfaat.

⁷ Fathoni Achmad dan Nur Faizah , “*Keluarga Sakinah Perspektif Psikologi*”, Jurnal Online Kopertais Wilayah IV, Hlm. 208

⁸ Erfani, “Implikasi Nafkah dalam Kontruksi Hukum Keluarga”, jurnal 12, (2011), Hlm. 3

Peran istri di dalam keluarga di dasarkan pada Pasal 31 UU No. 1 Th. 1974 yang menyebutkan bahwa “Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat”.⁹ Oleh karena itu antara suami dan istri harus saling terbuka. Manajemen keluarga dapat dilakukan bersama-sama dan saling berbagi peran.¹⁰ Jika sepasang suami istri dapat bekerjasama dengan baik maka akan terbentuk keluarga yang harmonis.

Sebagai anggota keluarga yang paling dekat dengan anak, istri memiliki peran sentral di dalam keluarga untuk membentuk sebuah keluarga harmonis. Namun, kenyataannya banyak keluarga tidak harmonis baik di tingkat individu maupun keluarga. Tentu hal ini berdampak negatif bagi anggota keluarga tersebut, terutama anak-anak.

Mayoritas keluarga di Kelurahan Sungai Lulut berprofesi sebagai petani, pedagang dan pekerja kantoran serta mereka memiliki dinamika yang khas dalam membentuk keluarga harmonis.¹¹ Hal inilah yang menjadi daya tarik bagi penulis untuk mengkaji seperti apa peran suami dan istri dalam membentuk keluarga harmonis. Penelitian ini dilakukan menggunakan perspektif sosiologi keluarga guna mengeksplorasi peran suami istri dalam membentuk keluarga yang harmonis dengan studi kasus di Kelurahan Sungai Lulut.

⁹ Undang-udanga No.1 Tahun 1974 “tentang perkawinan , pasal 31.

¹⁰ *Ibid*, hal. 7

¹¹ Hasil observasi di kelurahan kelurahan sungai lulut pada tanggal 8 maret tahun 2024.

Pentingnya penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai peran suami istri dalam membentuk keluarga yang harmonis dalam perspektif sosiologi keluarga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam membentuk keluarga yang harmonis dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal tanggal 12 Agustus 2024 ditemukan bahwa faktor-faktor pembentuk keluarga harmonis pasangan suami istri di Kelurahan Sungai Lulut terdapat bagian dari kecamatan Banjarmasin Timur yang memiliki kepadatan penduduk dengan banyaknya kompleks perumahan, hingga banyaknya anggota keluarga yang terbentuk dari anggota keluarga pasangan muda hingga keluarga pasangan usia tua selain itu setiap keluarga tersebut memiliki tingkatan kehidupan yang berbeda-beda mulai dari golongan keluarga menengah atas sampai menengah kebawah, selain itu juga maraknya perceraian, kekerasan rumah tangga yang terjadi dimana hal tersebut keluar dari prinsip kehidupan berkeluarga yang di atur dalam hukum Islam dan peraturan perundang-undangan Negara Republik Indonesia yaitu Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 tentang pembentukan keluarga yang bertujuan harmonis serta bahagia, dalam hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti kehidupan keluarga harmonis yang ada di kelurahan Sungai Lulut.

Dengan demikian, penelitian tentang peran suami istri dalam membentuk keluarga yang harmonis dengan studi kasus di Kelurahan Sungai Lulut ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya membentuk keluarga

yang harmonis di masyarakat agamis. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran suami istri dalam membentuk keluarga yang harmonis serta tantangan yang di hadapi dan upaya yang dapat di lakukan dalam mengatasi tantangan tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana faktor pembentuk keluarga harmonis di Kelurahan Sungai Lulut ?
2. Bagaimana peran Suami Istri dalam faktor pembentukan keluarga harmonis di Kelurahan Sungai Lulut ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor pembentuk keluarga harmonis di Kelurahan Sungai Lulut
2. Untuk mendeskripsikan peran suami istri dalam faktor pembentukan keluarga harmonis di Kelurahan Sungai Lulut

D. Signifikasi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat ditinjau dari tiga sisi, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pembaca sehingga dapat memperdalam Ilmu Pengetahuan di bidang hukum keluarga khususnya keharmonisan keluarga.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian yang dituangkan dalam bentuk tulisan ini juga dapat menjadi pedoman bagi para pembaca agar dapat mempraktikkan gambaran peran suami istri dalam membangun keluarga harmonis kajian dari perspektif sosiologi keluarga.

3. Menambah Pengetahuan Khazanah Kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin secara umum dan Fakultas Syariah terkhususnya serta para pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam judul, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut :

1. Faktor-faktor pembentuk diartikan sebagai sejumlah aspek atau unsur yang memiliki pengaruh langsung terhadap terciptanya hubungan keluarga yang rukun, damai, dan saling mendukung antar pasangan suami dan istri.
2. Keluarga harmonis ialah keluarga yang di dalamnya terdapat kerjasama yang baik antara anggota keluarga, saling menghargai, saling memahami, dan dapat mengatasi konflik secara sehat.¹² Menurut deskripsi dari BKKBN bahwa keluarga yang harmonis merupakan pasangan yang sah, saling

¹² Departemen Agama RI Badan Litbang Dan Diklat Lajnah Pentafsiran Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Quran Tematik : Membangun Keluarga Harmonis*. hlm.2

memiliki rasa kasih sayang, menjalankan kewajibannya serta menjunjung tinggi hak dari pasangan.¹³

3. Kelurahan Sungai Lulut merupakan suatu wilayah yang terletak di Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Kelurahan ini dikenal dengan kondisi geografis berbasis rawa dan perairan, serta memiliki komunitas aktif pada kegiatan sosial budaya serta berperan penting dalam struktur administrasi pemerintah dan kehidupan masyarakat setempat.

F. Penelitian Terdahulu/Kajian Terdahulu

Untuk menghindari adanya sebuah kesalah pahaman, serta untuk bisa memperjelas sebuah permasalahan yang akan peneliti angkat untuk diteliti, maka peneliti berinisiatif untuk membuat kajian pustaka agar bisa membedakan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang akan peneliti lakukan, adapun kajian pustaka tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama skripsi dari Atma Nur Khodir dengan Nim 210115115 dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Fakultas Syariah Jurusan Hukum Keluarga Islam dengan judul Konsep keluarga Sakinah pada keluarga petani di tinjau dari fiqh keluarga Islam (Studi kasus di desa demang ponorogo) dengan hasil penelitian menurut fiqh Keluarga Islam saling menghargai sesama pasangan, dengan memilih pasangan sesuai hati Nurani agar merasa nyaman dalam berhubungan, bekerja sama

¹³ <https://kampungbkkbn.bkkbn.go.id/kampung/4032/intervensi/7242/keluarga-harmonis>, diakses Senin, 13 Mei 2024 pukul 01.37

atau bermitra tidak saling lempar tugas, mengawali menikah karena niat beribadah kepada Allah agar mendapat keturunan yang mulia, bekerja sama, Sedang peneliti yang akan di teliti lebih kearah faktor-faktor pembentuk keluarga harmonis dan bagaimana pembagian peran Suami istri dalam membangun keluarga Harmonis di ke Kelurahan Sungai Lulut.

Kedua Skripsi dari Rizki Setiawan dengan Npm 1421010091 dari universitas Islam Negri Raden Intan Lampung Fakultas Syari'ah dan Hukum Program Studi Hukum Keluarga dengan judul Upaya mewujudkan Keluarga Sakinah di kalangan TNI di Tinjau dari Hukum Islam (Studi Analisis TNI korem 043/Garuda Hitam Bandar Lampung) dengan hasil analisis penelitian Ketika suami di tugaskan ke daerah tertentu selama enam bulan hingga satu tahun lebih dan istri harus ada di asrama menghadapi tantangan dan kesesuaian hukum Islam, sedang peneliti lebih kearah komunikasi efektif, pembagian peran Suami Istri dalam membangun Keluarga Harmonis di Kelurahan Sungai Lulut.

Ke tiga Skripsi dari Farwan dengan Nim 18.3200.063 dari Institut Agama Islam Negri Parepare Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dengan Judul Analisis Makna Keluarga Sakinah Bagi Mahasiswa Pasca Menikah di Iain Parepare dengan hasil penelitian bahwa mahasiswa pasca menikah memaknai keluarga Sakinah sebagai keluarga yang tentaram, selalu bersama dan Upaya mahasiswa yang sudah menikah mencaja komunikasi, Intopeksi diri, saling percaya, salaing memahami, saliang memaafkan serta selalu taat kepada Allah. Sedang Peneliti lebih kearah Faktor-faktor Pembentuk keluarga harmonis pembagaian peran dan penyelesaikan konflik

dengan bijak dalam menghadapi kehidupan rumah tangga era moderen di Kelurahan Sungai Lulut.

Ke Empat Skripsi dari M. Nailul Muna dengan Nim 17103050026 dari Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Syari'ah dan Hukum Program Studi Hukum Keluarga Islam dengan Judul Keluarga Sakinah Menurut Pasangan Penyandang Disabilitas (Studi di Kecamatan Mejono Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah) dengan hasil penelitian bahwa dalam psangnan disabilitas mewujudkan keluarga Sakinah dengan saling menerima dan melengkapi dimana setiap pasangan sudah sama-sama saling rela satu sama lain dan saling melengkapi kekurangan masing-masing setiap pasangan. Sedang peneliti lebih berfokus ke pembagian peran dan tanggung jawab dalam menghadapi kehidupan dan perekonomian keluarga di Kelurahan Sungai Lulut.

Kelima Jurnal Internasional dari Dwi Puspita Sari dan Herien Puspita Wati dengan E-ISSN 2460-2329 yang berjudul Family Conflict and Harmoniy Of Farmers Family dengan hasil penelitian bahwa konflik keluarga petani di desa Cipendawa Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Jawa barat tergolong rendah dan keharmonisan keluarga tergolong tinggi. Tipologi konflik dan keharmonisan keluarga termasuk ke dalam Tipe 3 dan 4. Semakin tua Ibu, maka Potensi konflik pada keluarga akan semakin rendah dan keharmonisan tinggi. Sedang peneliti lebih kearah Faktor-faktor, menejemen pembagian peran Suami Istri dan komunikasi dalam keluarga di wilayah kelurahan Sungai lulut.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dalam (lima) bab dengan yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan pola penulisan karya ilmiah dan secara umum merujuk kepada panduan penulisan skripsi.

Bab I Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan, dan daftar pustaka.

Bab II Landasan Toeritis yang berisikan permasalahan yang akan diangkat oleh penulis dan juga yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung dan relevan dari buku atau literatur. Berisi mengenai permasalahan yang diangkat oleh penulis yang tentnag Keluarga Harmonis di Kecamatan Sungai Lulut

Bab III Metode Penelitian yang berisi Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, sesuai dengan data yang didapat peneliti kemudian menyusunnya untuk mudah dianalisis dan menyusunnya secara sistematis.

Bab IV berisikan laporan hasil dari penelitian dan analisis data, memuat tentang gambaran umum terhadap paparan data identitas informan, mengenai bagaimana Membangun Keluarga Harmonis.

Bab V Penutup pada bab ini berisikan kesimpulan secara keseluruhan mengenai permasalahan yang penulis angkat baik itu kekurangan atau kelebihan dan saran yang penulis berikan untuk pengetahuan kedepan.